



# **Al-'Azhiim, Al-Majiid dan Al-Kabiir**

Yang Maha Agung, Maha Mulia dan Maha Besar

Syaikh Dr. Said bin 'Ali bin Wahf al-Qahthani

Publication : 1437 H\_2015 M

**Al-'Azhiim, Al-Majiid dan Al-Kabiir**  
**Yang Maha Agung, Maha Mulia dan Maha Besar**  
Oleh : Syaikh Said bin 'Ali Wahf al-Qahthani

Disalin dari **Syarah Asma'ul Husna** hal. 88-92, Terbitan Pustaka Imam Asy-Syafi'i  
e-Book ini didownload dari [www.ibnumajjah.wordpress.com](http://www.ibnumajjah.wordpress.com)



{ الْعَظِيمُ } Al-'Azhiim

(Yang Mahaagung)

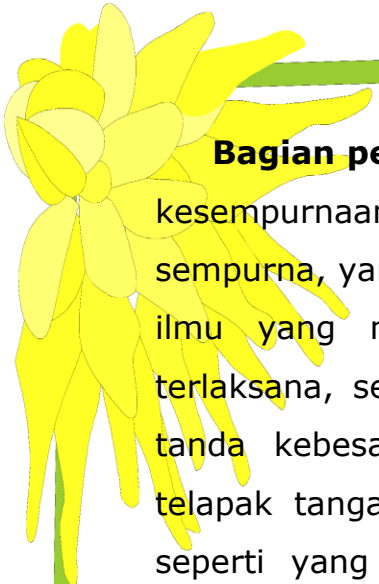
Firman Allah عَزَّوَجَلَّ:

وَلَا يُؤْوِدُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

"... dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Mahatinggi lagi Mahaagung." (QS. Al-Baqarah/2: 255)

Allah عَزَّوَجَلَّ Yang Mahaagung, milik-Nya semua sifat dan makna yang mengharuskan keagungan-Nya. Tidak ada makhluk yang bisa memuji-Nya sebagaimana mestinya dan tidak ada yang mampu menghabiskan pujian kepada-Nya. Bahkan, Dia memuji diri-Nya dan melebihi segala pujian yang diberikan hamba-Nya.

Ketahuiilah bahwa segala makna kebesaran yang hanya tetap bagi Allah عَزَّوَجَلَّ ada dua bagian:



**Bagian pertama:** Bahwa Dia bersifat dengan segala sifat kesempurnaan. Milik-Nya kesempurnaan yang paling sempurna, yang paling besar, dan yang paling luas. Bagi-Nya ilmu yang meliputi (segala sesuatu), kekuasaan yang terlaksana, serta keagungan dan kebesaran. Sebagian dari tanda kebesaran-Nya adalah bahwa langit dan bumi di telapak tangan *ar-Rahmaan* lebih kecil daripada biji sawi, seperti yang dikatakan Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما dan yang lainnya.

Firman Allah عزَّوجلَّ

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ وَالْأَرْضُ جَمِيعاً قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَالسَّمَاوَاتُ

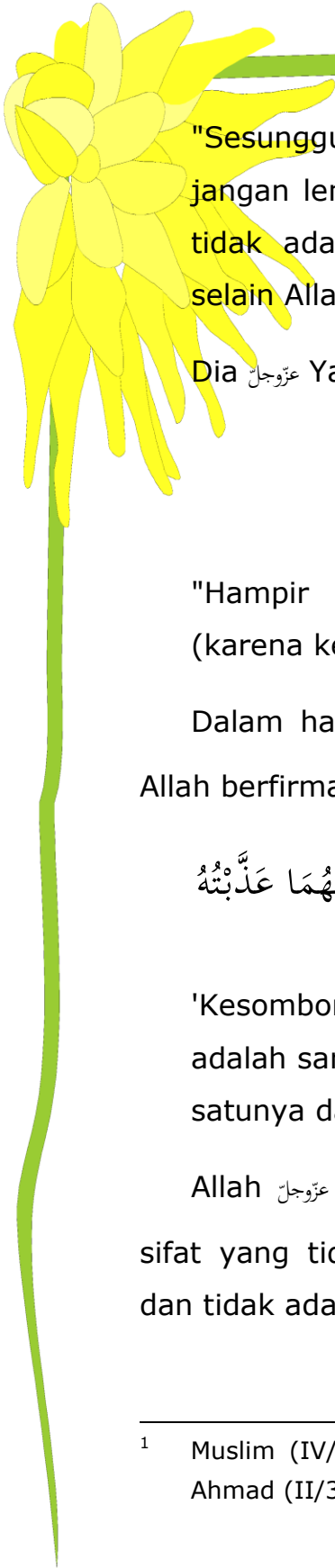
مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ

"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya, padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari Kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya..."(QS. Az-Zumar/39: 67)

Dan firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ يُمْسِكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ أَنْ تَزُولَا وَلَئِن زَالَتَا إِنْ أَمْسَكَهُمَا مِنْ

أَحَدٍ مِّن بَعْدِهِ



"Sesungguhnya Allah menahan langit dan bumi supaya jangan lenyap; dan sungguh jika keduanya akan lenyap, tidak ada seorangpun yang dapat menahan keduanya selain Allah..." (QS. Faathir/35: 41)

Dia عزوجل Yang Mahatinggi lagi Mahaagung berfirman:

تَكَادُ السَّمَاوَاتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْ فَوْقِهِنَّ

"Hampir saja langit itu pecah dari sebelah atasnya (karena kebesaran Rabb)... " (QS. Asy-Syuura: 5)

Dalam hadits yang shahih dari Nabi ﷺ: "Sesungguhnya Allah berfirman:

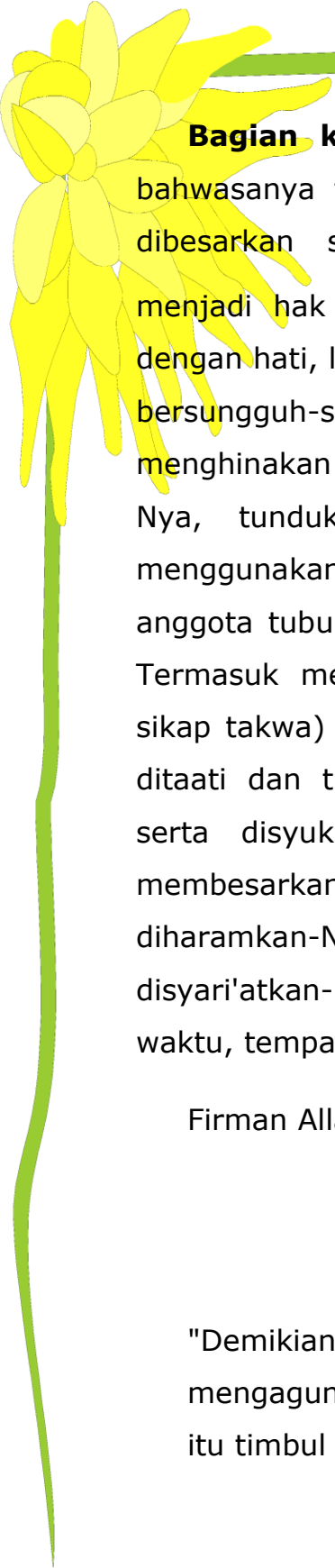
الْكِبْرِيَاءُ رِدَائِي وَ الْعِظْمَةُ إِزَارِي، فَمَنْ نَازَعَنِي وَاحِدًا مِنْهُمَا عَدْبْتُهُ

'Kesombongan adalah selendang-Ku dan keagungan adalah sarung-Ku, maka siapa pun yang mengambil salah satunya dari-Ku, niscaya Aku akan mengadzabnya.'"<sup>1</sup>

Allah عزوجل memiliki sifat kebesaran dan keagungan. Dua sifat yang tidak ada seorang pun yang bisa mengukurnya dan tidak ada yang bisa sampai kepada hakikatnya.

---

<sup>1</sup> Muslim (IV/2023), Abu Dawud (IV/59), Ibnu Majah (II/1397), dan Ahmad (II/376) dengan lafazh yang berdekatan.



**Bagian kedua:** Sebagian dari makna kebesaran-Nya, bahwasanya tidak ada seorang makhluk pun yang berhak dibesarkan sebagaimana Allah عَزَّوَجَلَّ dibesarkan. Sudah menjadi hak Allah agar semua hamba membesarkan-Nya dengan hati, lidah, dan anggota tubuh mereka. Yaitu, dengan bersungguh-sungguh dalam mengenal-Nya, mencintai-Nya, menghinakan diri kepada-Nya, *inkisar* (lemah) dihadapan-Nya, tunduk bagi kebesaran-Nya, takut kepada-Nya, menggunakan lisan untuk memuji-Nya, dan menggunakan anggota tubuh untuk bersyukur dan beribadah kepada-Nya. Termasuk membesarkan-Nya adalah Dia ditakuti (dengan sikap takwa) dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya. Dia ditaati dan tidak didurhakai, diingat dan tidak dilupakan, serta disyukuri dan tidak dikufuri. Di antara bentuk membesarkan-Nya adalah membesarkan segala yang diharamkan-Nya (dengan meninggalkannya), yang disyari'atkan-Nya (dengan mengamalkannya) pada setiap waktu, tempat, dan setiap aktivitas.

Firman Allah عَزَّوَجَلَّ:

ذَلِكَ وَمَنْ يُعِظِمِ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ

"Demikianlah (perintah Allah). Dan barang siapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati" (QS. Al-Hajj/22: 32)



Firman-Nya lagi:

ذَلِكَ وَمَنْ يُعَظِّمْ حُرْمَاتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَّهُ عِنْدَ رَبِّهِ

"Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan apa-apa yang terbormat di sisi Allah, maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Rabbnya..."  
(QS. Al-Hajj/22: 30)

Termasuk membesarkan-Nya adalah bahwa Dia tidak dibantah (dikritik) atas sesuatu yang diciptakan dan disyari'atkan-Nya.<sup>2</sup>

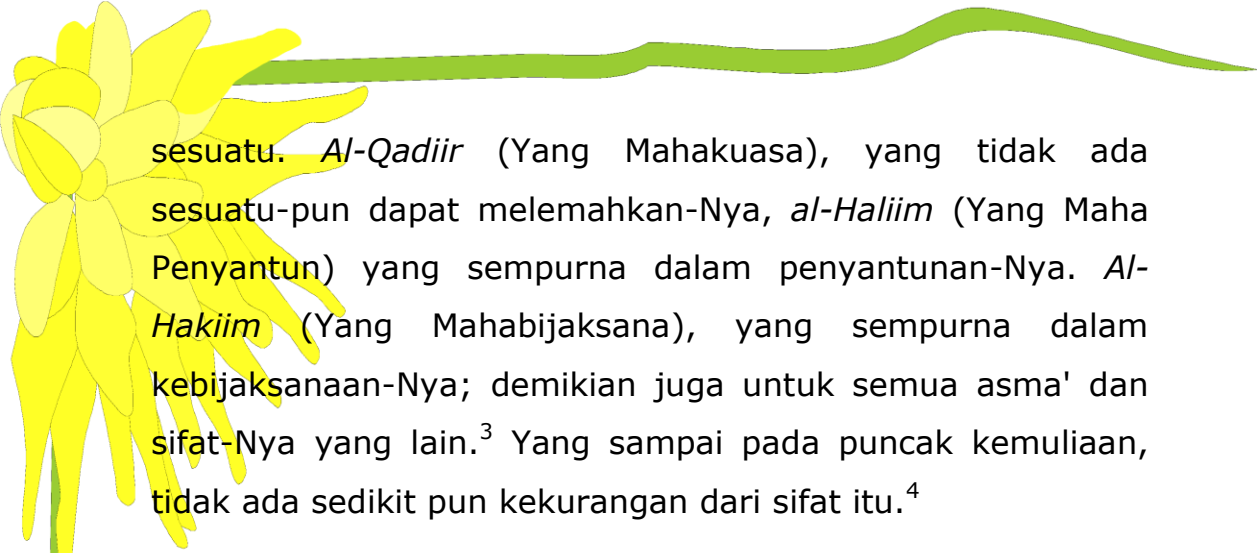
{الْمَجِيدُ} *Al-Majiid*

(Yang Mahamulia/Yang Maha Terpuji)

*Al-Majiid*, artinya, yang bagi-Nya pujian yang agung, *al-Majd* adalah kebesaran sifat dan keluasannya. Seluruh sifat Allah sangat agung kedudukannya: Dia-lah Yang Maha Mengetahui, yang sempurna dalam ilmu-Nya, Yang Mahapenyayang, dan yang rahmat-Nya meliputi segala

---

<sup>2</sup> *Al-Haqqul Waadhihul Mubiin*, hlm. 27, dan *Syarh al-Qashiidah an-Nuuniyyah*, al-Harras (II/68), *Taudhiihul Maqaashid wa Tashhih al-Qawaa'id fii Syarh Qashiidah al-Imam Ibnil Qayyim*, Ahmad bin Ibrahim bin 'Isa (II/214).



sesuatu. *Al-Qadiir* (Yang Mahakuasa), yang tidak ada sesuatu-pun dapat melemahkan-Nya, *al-Haliim* (Yang Maha Penyantun) yang sempurna dalam penyantunan-Nya. *Al-Hakiim* (Yang Mahabijaksana), yang sempurna dalam kebijaksanaan-Nya; demikian juga untuk semua asma' dan sifat-Nya yang lain.<sup>3</sup> Yang sampai pada puncak kemuliaan, tidak ada sedikit pun kekurangan dari sifat itu.<sup>4</sup>

Firman Allah عَزَّوَجَلَّ:

رَحْمَتُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ إِنَّهُ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ

"... Rahmat Allah dan keberkatan-Nya dicurahkan atas kamu, hai, ahlulbait! Sesungguhnya Allah Maha Terpuji lagi Maha Pemurah." (QS.Huud/11: 73)

---

<sup>3</sup> *Al-Haqqul Waadhihul Mubiin*, hlm. 33, dan *Syarah al-Qashiidah an-Nuuniyyah*, al-Harras (II/71).

<sup>4</sup> *Ibid* (II/71).



{الكَبِيرُ} Al-Kabiir

(Yang Mahabesar)

Dia عَزَّوَجَلَّ memiliki sifat kemuliaan, kebesaran, keagungan, dan kebesaran. Yang paling besar, paling agung, dan yang paling tinggi dari segala sesuatu.

Hanya milik-Nya kebesaran dan keagungan dihati wali-wali-Nya dan kekasih-kekasih-Nya.

Hati mereka sepenuhnya mengagungkan, membesarkan, tunduk, dan merendahkan diri kepada kebesaran-Nya.<sup>5</sup>

Firman Allah عَزَّوَجَلَّ:

ذَلِكُمْ بِأَنَّهُ إِذَا دُعِيَ اللَّهُ وَحْدَهُ كَفَرْتُمْ وَإِنْ يُشْرَكَ بِهِ تُؤْمِنُوا فَالْحُكْمُ لِلَّهِ

الْعَلِيِّ الْكَبِيرِ

"Yang demikian itu adalah karena kamu kafir apabila Allah saja disembah. Dan kamu percaya apabila Allah dipersekutukan. Maka putusan (sekarang ini) adalah pada Allah Yang Mahatinggi lagi Mahabesar." (QS. Al-Mu'min/40: 12).[]

<sup>5</sup> Taisiir al-Kariimir Rahmaan fii Tafsiiir Kalaamil Mannaan (V/622).